

## **Pendampingan bahasa inggris dan konten digital bagi anggota pokdarwis sebagai upaya mendukung promosi pariwisata Pantai Impos**

**Etika Ariyani, Ilham**

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi : Ilham  
E-mail : ilham.ummataram@gmail.com

Diterima: 16 November 2025 | Disetujui: 29 November 2025 | Online: 31 November 2025

© Penulis 2025

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan keterampilan pembuatan konten digital bagi anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pantai Impos sebagai upaya mendukung promosi pariwisata berbasis masyarakat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 September 2025 di kawasan Pantai Impos, Kota Mataram, dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang berusia 25–45 tahun. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif (participatory training method) yang menggabungkan penyampaian materi, simulasi percakapan (role play), praktik pembuatan konten digital, dan evaluasi menggunakan kuesioner skala Likert. Materi pelatihan mencakup bahasa Inggris dasar untuk pelayanan wisata dan teknik fotografi serta penulisan caption promosi sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam menggunakan ungkapan dasar bahasa Inggris untuk melayani wisatawan asing serta meningkatnya keterampilan mereka dalam menghasilkan konten digital yang menarik. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa lebih dari 70% peserta memberikan respons "sangat setuju" terhadap efektivitas kegiatan. Kegiatan ini terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata lokal dan memperkuat semangat kolaborasi antaranggota Pokdarwis. Secara keseluruhan, program ini berhasil mendorong pemberdayaan masyarakat pesisir melalui penguasaan bahasa dan literasi digital yang relevan dengan kebutuhan industri pariwisata modern.

**Kata kunci:** pelatihan bahasa inggris; konten digital; pokdarwis; promosi pariwisata; Pantai Impos.

### **Abstract**

This community service activity aimed to enhance the English communication skills and digital content creation abilities of the members of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) at Impos Beach as part of efforts to strengthen community-based tourism promotion. The activity was conducted on September 20, 2025, at Impos Beach, Mataram City, involving 30 participants aged 25–45 years. The program adopted a participatory training method that combined lectures, role-play simulations, hands-on digital content practice, and evaluation using a Likert-scale questionnaire. The training materials covered basic English for tourism services and simple techniques in photography and caption writing for social media promotion. The results indicated significant improvement in participants' ability to use basic English expressions to communicate with foreign visitors, as well as in their skills to produce appealing digital promotional content. The evaluation showed that over 70% of participants strongly agreed that the activity was effective and relevant to their needs. This community service successfully contributed to strengthening local tourism human resources, fostering collaboration among Pokdarwis members, and promoting community empowerment through language proficiency and digital literacy aligned with the needs of modern tourism development.

**Keywords:** english training; digital content; pokdarwis; tourism promotion; Impos Beach

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di berbagai daerah di Indonesia, pariwisata berbasis masyarakat (community-based tourism) telah berkembang sebagai model pengelolaan yang menekankan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam menjaga, mengelola, sekaligus mempromosikan potensi wisata yang dimiliki (Okazaki, 2018). Salah satu wadah resmi yang berperan dalam hal ini adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), yang menjadi garda terdepan dalam mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan di tingkat desa atau kawasan wisata (Suwena & Widyatmaja, 2017).

Pantai Impos merupakan salah satu destinasi wisata bahari yang memiliki potensi besar untuk menarik minat wisatawan. Keindahan alam, panorama laut, serta budaya masyarakat sekitar menjadi daya tarik utama bagi pengunjung. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan karena keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang keterampilan komunikasi dan promosi digital. Promosi pariwisata Pantai Impos selama ini lebih banyak dilakukan secara tradisional, sehingga jangkauannya belum optimal terutama dalam menarik minat wisatawan mancanegara yang sangat bergantung pada informasi digital (Putra, Darmawan, & Sudiarta, 2021).

Dalam konteks globalisasi, kemampuan bahasa Inggris menjadi salah satu kebutuhan mendesak bagi pengelola wisata. Bahasa Inggris berperan sebagai bahasa internasional yang memungkinkan interaksi antara masyarakat lokal dengan wisatawan asing (Crystal, 2021). Tanpa keterampilan komunikasi dasar dalam bahasa Inggris, pelayanan kepada wisatawan mancanegara sering kali tidak maksimal dan berpotensi mengurangi kepuasan wisatawan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas anggota Pokdarwis dalam penguasaan bahasa Inggris dasar, khususnya untuk konteks pariwisata, menjadi langkah penting dalam memperbaiki kualitas pelayanan (Azmi, Hakim, & Hidayati, 2024).

Selain kemampuan bahasa asing, keterampilan digital juga memegang peranan vital dalam promosi wisata modern. Era digital menuntut pemanfaatan teknologi informasi, terutama media sosial, sebagai sarana utama dalam memperkenalkan dan memasarkan destinasi wisata (Xiang, Magnini, & Fesenmaier, 2015). Konten digital berupa foto, video, maupun narasi promosi yang menarik dapat memperluas jangkauan informasi sekaligus meningkatkan daya tarik destinasi (Ilham et al. 2025). Namun, masih banyak pengelola wisata di tingkat lokal yang menghadapi kendala dalam hal keterampilan teknis maupun kreativitas dalam pembuatan konten digital (Rahmawati, Nugroho, & Sari, 2020). Hal ini juga dialami oleh anggota Pokdarwis Pantai Impos.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan bahasa Inggris dan pelatihan pembuatan konten digital bagi anggota Pokdarwis. Program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan mendesak akan peningkatan kualitas sumber daya manusia pariwisata (Ilham et al. 2025). Melalui kegiatan pelatihan yang aplikatif, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga langsung mempraktikkan keterampilan berbahasa Inggris dasar dalam konteks pelayanan wisatawan serta teknik pembuatan konten digital sederhana yang relevan untuk promosi wisata Pantai Impos (Ilham et al. 2025; Susanti, Prasetyo, and Lestari 2022).

Dengan adanya kegiatan pendampingan ini diharapkan anggota Pokdarwis Pantai Impos dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan industri pariwisata yang semakin kompetitif. Peningkatan kapasitas bahasa Inggris akan memperlancar komunikasi dengan wisatawan asing, sementara keterampilan dalam membuat konten digital akan membuka peluang promosi yang lebih luas melalui platform daring. Kedua aspek ini akan saling mendukung untuk memperkuat citra Pantai Impos sebagai destinasi wisata bahari yang berdaya saing tinggi, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan (training method) yang dikombinasikan dengan pendekatan partisipatif. Metode pelatihan dipilih karena dinilai efektif untuk meningkatkan keterampilan praktis masyarakat melalui kombinasi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik langsung (Knowles, Holton, & Swanson, 2015). Pendekatan partisipatif juga ditekankan agar anggota Pokdarwis tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam setiap tahap kegiatan (Pretty, 2015).

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 September 2025 di kawasan Pantai Impos dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang, terdiri dari 20 laki-laki dan 10 perempuan dengan rentang usia 25–45 tahun. Peserta adalah anggota Pokdarwis yang menjadi penggerak utama pengelolaan dan promosi Pantai Impos.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

### Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan kegiatan koordinasi antara tim pengabdian dan pengurus Pokdarwis untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan melalui diskusi dan observasi lapangan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa anggota Pokdarwis membutuhkan peningkatan kompetensi dalam dua aspek utama, yaitu kemampuan berbahasa Inggris dasar untuk komunikasi dengan wisatawan asing dan keterampilan membuat konten digital untuk promosi wisata. Berdasarkan temuan tersebut, tim menyusun dua modul pelatihan:

1. Modul Basic English for Tourism Service, yang berisi materi sapaan, perkenalan, pemberian informasi destinasi, dan pelayanan dasar kepada wisatawan; serta
2. Modul Digital Content Creation for Tourism Promotion, yang mencakup pengenalan dasar fotografi, videografi, penulisan caption promosi, dan penggunaan media sosial untuk publikasi.

Pada tahap ini juga dilakukan persiapan alat dan bahan seperti proyektor, laptop, gawai, dan lembar kerja peserta.

### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui dua sesi utama dalam satu hari penuh. Sesi pertama berfokus pada pelatihan bahasa Inggris dasar. Peserta dilatih memperkenalkan diri, memberikan informasi tentang lokasi wisata, dan melakukan percakapan sederhana menggunakan metode simulasi percakapan (role play). Metode ini efektif dalam membangun kepercayaan diri peserta dan membantu mereka mempraktikkan komunikasi dalam situasi wisata nyata (Shahini & Shahamirian, 2017).

Sesi kedua dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan konten digital. Peserta diperkenalkan dengan teknik dasar pengambilan foto dan video menggunakan gawai, pengeditan sederhana, serta penyusunan narasi promosi yang menarik dalam bahasa Indonesia maupun Inggris sederhana. Setiap peserta diminta membuat satu konten promosi berupa foto atau video pendek tentang Pantai Impos, yang kemudian dibahas bersama untuk memberikan umpan balik dan perbaikan.

Selama kegiatan berlangsung, suasana pelatihan dirancang interaktif dengan menerapkan prinsip andragogi (Mufliharsi & Candra, 2018), di mana peserta dewasa belajar melalui pengalaman langsung, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang relevan dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini membuat peserta lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam setiap sesi pelatihan.

### Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa kuesioner berisi 10 butir pernyataan dengan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kuesioner tersebut dirancang untuk menilai empat aspek utama:

Pendampingan bahasa Inggris dan konten digital bagi anggota pokdarwis sebagai upaya mendukung promosi pariwisata Pantai Impos

1. relevansi materi pelatihan terhadap kebutuhan peserta
2. pemahaman dan keterampilan yang diperoleh
3. kemampuan penerapan hasil pelatihan
4. kepuasan terhadap metode dan fasilitator.

Data hasil kuesioner kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan tingkat persepsi peserta terhadap kegiatan. Selain itu, umpan balik terbuka juga dikumpulkan untuk memperoleh masukan kualitatif terkait hal-hal yang perlu dikembangkan dalam kegiatan selanjutnya. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi peningkatan kualitas pelatihan dan keberlanjutan program pendampingan bagi Pokdarwis Pantai Impos.

Metode pelaksanaan dan evaluasi ini dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan aplikatif yang dapat digunakan secara langsung oleh peserta dalam konteks pengelolaan dan promosi wisata berbasis masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan memberikan dampak berkelanjutan terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata lokal di kawasan Pantai Impos.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pendampingan bahasa Inggris dan pembuatan konten digital bagi anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pantai Impos dilaksanakan pada tanggal 20 September 2025 di kawasan wisata Pantai Impos, Kota Mataram. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat pesisir dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pariwisata. Sebagai destinasi yang memiliki potensi wisata bahari dan budaya yang kuat, Pantai Impos membutuhkan strategi pengelolaan dan promosi yang lebih profesional dan modern agar mampu bersaing dengan destinasi lain di Lombok. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk menjawab dua kebutuhan mendesak anggota Pokdarwis, yaitu peningkatan kemampuan komunikasi dasar dalam bahasa Inggris dan keterampilan pembuatan konten digital untuk media promosi daring.

Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 30 orang, terdiri atas 20 laki-laki dan 10 perempuan dengan rentang usia antara 25–45 tahun. Sebagian besar peserta merupakan anggota aktif Pokdarwis yang telah terlibat langsung dalam kegiatan wisata seperti pengelolaan tiket, pelayanan pengunjung, kebersihan pantai, dan kegiatan promosi. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan dapat memperluas kemampuan mereka tidak hanya dalam melayani wisatawan secara langsung, tetapi juga dalam memperkenalkan potensi Pantai Impos secara digital melalui media sosial.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap pembukaan dan orientasi, di mana fasilitator memperkenalkan tujuan, manfaat, serta rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya kemampuan bahasa asing dan literasi digital sebagai bagian dari strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam berdiskusi dan bertanya tentang cara berinteraksi dengan wisatawan asing maupun strategi promosi di media sosial.

Sesi pertama pelatihan difokuskan pada pembelajaran bahasa Inggris dasar untuk pariwisata, mencakup materi sapaan, perkenalan diri, penjelasan fasilitas wisata, hingga memberikan arahan kepada pengunjung. Fasilitator menggunakan metode role play dan simulasi agar peserta dapat berlatih berbicara menggunakan kalimat yang relevan dengan konteks pariwisata. Selama pelatihan berlangsung, peserta menunjukkan peningkatan partisipasi dan keberanian dalam berbicara. Misalnya, mereka mulai menggunakan ungkapan sederhana seperti "Welcome to Impos Beach" atau "Please follow this way to the parking area." Aktivitas ini mendorong rasa percaya diri dan keterampilan praktis peserta. Hal ini sesuai dengan pandangan Khokhar et al. (2020), bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) mendorong peserta dewasa untuk belajar secara efektif melalui praktik langsung dan refleksi atas pengalaman tersebut.

Sesi kedua berfokus pada pelatihan pembuatan konten digital. Peserta diperkenalkan dengan konsep dasar fotografi dan videografi menggunakan perangkat gawai yang mereka miliki, seperti teknik pengambilan gambar, pencahayaan alami, dan sudut pandang menarik. Selain itu, peserta juga dilatih menulis caption promosi sederhana dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris). Praktik lapangan dilakukan langsung di area Pantai Impos agar peserta dapat menerapkan teori yang telah dipelajari secara kontekstual. Setiap peserta menghasilkan satu konten digital berupa foto atau video pendek yang menggambarkan keindahan pantai, keramahan masyarakat lokal, dan aktivitas wisata yang ada. Setelah itu, fasilitator memberikan umpan balik terkait aspek visual, pesan promosi, dan penggunaan bahasa.

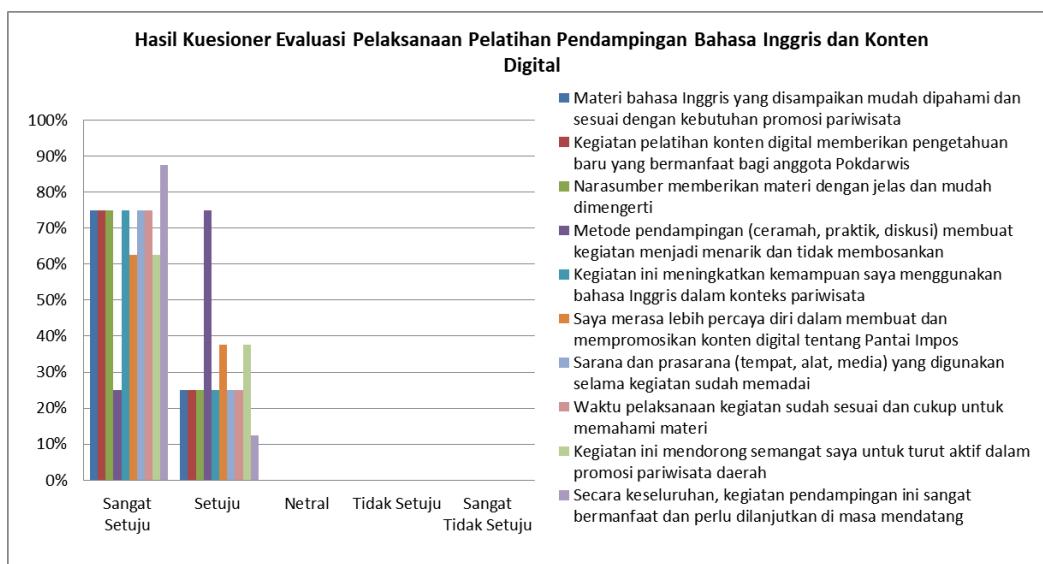


**Gambar 1.** Proses kegiatan pendampingan bahasa Inggris dan konten Digital

Kegiatan berjalan dengan suasana partisipatif dan kolaboratif. Pendekatan participatory learning yang diterapkan memungkinkan peserta belajar tidak hanya dari fasilitator, tetapi juga dari rekan-rekan sesama anggota Pokdarwis. Model seperti ini terbukti efektif untuk meningkatkan rasa kepemilikan terhadap kegiatan, sebagaimana dijelaskan oleh Widiarini and Arini (2022) bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat sangat bergantung pada partisipasi aktif dan keterlibatan langsung warga dalam proses pembelajaran.

### Hasil Evaluasi Kegiatan

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi kegiatan untuk menilai efektivitas pelatihan, kualitas penyampaian materi, serta tingkat kepuasan peserta terhadap keseluruhan kegiatan. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen kuesioner berisi 10 pernyataan dengan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hasil rekapitulasi kuesioner disajikan pada grafik berikut.



**Gambar 2.** Hasil Kuesioner Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Pendampingan Bahasa Inggris dan Konten Digital

Pendampingan bahasa inggris dan konten digital bagi anggota pokdarwis sebagai upaya mendukung promosi pariwisata Pantai Impos

Interpretasi hasil menunjukkan bahwa seluruh peserta memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Tidak ada respon "tidak setuju" atau "sangat tidak setuju," yang berarti kegiatan ini dinilai relevan, efektif, dan sesuai kebutuhan. Persentase respon "sangat setuju" mendominasi di hampir semua indikator, berkisar antara 62,5% hingga 87,5%, dengan nilai tertinggi pada pernyataan nomor 10 ("kegiatan ini sangat bermanfaat dan perlu dilanjutkan"). Temuan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya merasa puas terhadap proses pelatihan, tetapi juga melihat keberlanjutan kegiatan ini sebagai hal yang penting bagi pengembangan wisata Pantai Impos.

Selain itu, indikator dengan skor tinggi juga terlihat pada item nomor 1, 2, dan 3, yang berkaitan dengan kejelasan materi dan kompetensi narasumber. Hal ini menegaskan bahwa strategi penyampaian berbasis praktik langsung dan simulasi dapat meningkatkan pemahaman peserta. Sementara itu, indikator nomor 6 dan 9 menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan motivasi peserta untuk aktif mempromosikan wisata lokal melalui media sosial. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nugroho et al. (2021), yang menyatakan bahwa pelatihan partisipatif berbasis praktik mampu meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri masyarakat dalam kegiatan pengabdian berbasis komunitas.

Hasil pelaksanaan kegiatan memperlihatkan bahwa model pelatihan partisipatif berbasis praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan literasi digital anggota Pokdarwis. Pendekatan ini memungkinkan peserta belajar dalam konteks yang nyata dan sesuai kebutuhan, sebagaimana dijelaskan oleh Azmi et al. (2024) bahwa pembelajaran akan efektif ketika peserta dapat mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri. Dalam konteks ini, simulasi percakapan dan praktik konten digital memberikan pengalaman konkret yang langsung dapat diterapkan di lapangan.

Selanjutnya, keberhasilan pelatihan juga menunjukkan efektivitas prinsip adult learning atau pembelajaran orang dewasa, di mana peserta termotivasi oleh kebutuhan praktis dan pengalaman langsung. Rahmawati et al. (2020) menjelaskan bahwa orang dewasa belajar lebih baik ketika materi pelatihan relevan dengan pekerjaan dan kehidupan nyata mereka. Fakta bahwa seluruh peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris dan membuat konten digital membuktikan efektivitas pendekatan ini.

Di sisi lain, hasil evaluasi juga memperkuat pandangan Knowles et al. (2015) bahwa pelatihan literasi digital pada masyarakat lokal dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kapasitas promosi wisata daerah. Peserta yang sebelumnya hanya mengandalkan promosi lisan kini mulai memahami potensi besar media sosial dalam menarik wisatawan. Peningkatan kemampuan ini menandakan perubahan signifikan dari promosi tradisional menuju pendekatan digital yang lebih kreatif dan berkelanjutan.

Selain penguatan keterampilan teknis, pelatihan ini juga membangun kesadaran kolektif dan rasa kebersamaan antaranggota Pokdarwis. Hal ini sejalan dengan hasil studi Pretty (2015), yang menyebutkan bahwa kegiatan pelatihan berbasis partisipasi tidak hanya memperluas kompetensi individu, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan kolaborasi komunitas dalam mengembangkan destinasi wisata.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa dan digital peserta, tetapi juga menumbuhkan semangat community empowerment — masyarakat menjadi lebih percaya diri, kreatif, dan aktif dalam mengembangkan potensi pariwisata lokal. Keberhasilan ini menegaskan bahwa kegiatan pelatihan partisipatif berbasis kebutuhan lokal merupakan pendekatan yang efektif dalam memperkuat daya saing destinasi wisata berbasis masyarakat di era digital.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan bahasa Inggris dan pembuatan konten digital bagi anggota Pokdarwis Pantai Impos berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari seluruh peserta. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi dasar bahasa Inggris peserta, terutama dalam konteks komunikasi dengan wisatawan asing, serta memperluas kemampuan mereka dalam

Pendampingan bahasa Inggris dan konten digital bagi anggota pokdarwis sebagai upaya mendukung promosi pariwisata Pantai Impos

membuat dan memanfaatkan konten digital untuk promosi pariwisata. Pendekatan pelatihan partisipatif yang diterapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual, di mana peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga berperan sebagai pembelajar dan pelaku utama dalam praktik lapangan.

Hasil evaluasi melalui kuesioner menunjukkan bahwa seluruh peserta menilai kegiatan ini sangat bermanfaat, relevan dengan kebutuhan mereka, dan layak untuk dilanjutkan di masa mendatang. Sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan ini meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan keterampilan digital mereka, memperkuat kepercayaan diri, serta mendorong motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam promosi wisata Pantai Impos. Temuan ini menegaskan bahwa program pengabdian yang berbasis praktik dan kebutuhan lokal dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata, sekaligus memperkuat konsep community-based tourism yang berkelanjutan.

Dari hasil yang diperoleh, disarankan agar kegiatan pendampingan ini dilanjutkan secara berkala dan dikembangkan pada level yang lebih tinggi, seperti pelatihan bahasa Inggris tingkat menengah dan pelatihan strategi pemasaran digital lanjutan. Selain itu, perlu adanya dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan mitra pariwisata untuk menyediakan fasilitas, pendampingan teknis, serta promosi kolaboratif yang melibatkan masyarakat lokal secara aktif. Dengan demikian, hasil pelatihan ini tidak berhenti pada peningkatan keterampilan individual, tetapi juga bertransformasi menjadi gerakan kolektif yang memperkuat citra Pantai Impos sebagai destinasi wisata bahari unggulan di Kota Mataram.

## DAFTAR RUJUKAN

- Azmi, A., Hakim, L., & Hidayati, N. (2024). Designing an ESP syllabus for tourism practitioners in Tetebatu village. *Journal of English for Specific Purposes Studies*, 5(1), 45–58.
- Crystal, D. (2021). *English as a global language* (2nd ed). Cambridge: Cambridge University Press.
- Ilham, I., Irwandi, I., Fira, F., Shaqila, C., Rahmaniah, R., Hidayati, H., ... Nurmiwati, N. (2025). Pendampingan bahasa inggris berbasis e-learning bagi anggota POKDARWIS Desa Medana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(4), 2823–2831.
- Ilham, Yusuf, S. A. A., Bafadal, M. F., Saputra, I. A., Fira, & Rahmaniah, R. (2025). PELATIHAN INTEGRATED SKILLS SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI BOARDING SCHOOL MU' ALLIMIN MUHAMMADIYAH LOMBOK BARAT. *Community Development Journal*, 6(3), 4196–4203.
- Ilham, Yusuf, S. A. A., Bafadal, M. F., Saputra, I. A., Fira, Rahmaniah, R., ... Nurmiwati. (2025). PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL UNTUK GURU DI BOARDING SCHOOL MU' ALLIMIN MUHAMMADIYAH LOMBOK BARAT. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 997–1010.
- Khokhar, S., Pathan, H., Niaz, S., & Mushtaq, F. (2020). Cultivating Inter-cultural Communicative Competence in L2 Teaching in Multicultural Class: A Critical Appraisal. *Review of Education, Administration & LAW*, 3(3), 535–542. <https://doi.org/10.47067/REAL.V3I3.97>
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development*. Routledge.
- Mufliharsi, R., & Candra, E. N. (2018). *Pembelajaran Berbicara Interaktif Bahasa Inggris di SMP Universitas Indraprasta PGRI Jakarta*. 2(2), 35–40.
- Okazaki, E. (2018). A community-based tourism model: Its conception and use. *Journal of Sustainable Tourism*, 16(5), 511–529. <https://doi.org/10.1080/09669580802159594>
- Pretty, J. N. (2015). Participatory learning for sustainable agriculture. *World Development*, 23(8), 1247–1263. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(95\)00046-F](https://doi.org/10.1016/0305-750X(95)00046-F)
- Putra, I. M. A., Darmawan, G. A., & Sudiarta, I. N. (2021). Strategi promosi destinasi wisata berbasis digital marketing. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia*, 15(2), 87–98.
- Rahmawati, N., Nugroho, Y., & Sari, D. P. (2020). Peningkatan kapasitas Pokdarwis dalam promosi

- digital pariwisata desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 215–224.
- Shahini, G., & Shahamirian, F. (2017). Improving English Speaking Fluency: The Role of Six Factors. *Advances in Language and Literary Studies*, 8(6), 100. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.8n.6p.100>
- Susanti, R., Prasetyo, H., & Lestari, E. (2022). Pendampingan digital marketing untuk promosi pariwisata lokal. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 8(1), 34–41.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. (2017). *Pengetahuan dasar ilmu pariwisata*. Pustaka Larasan.
- Widiarini, W., & Arini, F. (2022). Pelatihan Penggunaan Communication Strategies dalam Mengatasi Masalah Berbicara Siswa. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 4(2), 155–162. <https://doi.org/10.28926/jppnu.v4i2.134>
- Xiang, Z., Magnini, V. P., & Fesenmaier, D. R. (2015). Information technology and consumer behavior in travel and tourism: Insights from travel planning using the Internet. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 22(1), 244–249. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2014.08.005>